

Dialektika Status dan Peran Perempuan dalam Struktur Sosial Masyarakat Petani

The Dialectic of Women Status and Role in Peasant Society Social Structure

Munandar Sulaeman dan Siti Homzah

Laboratorium Sosiologi-Penyuluhan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran,
Jl Raya Bandung-Sumedang Km 21, Telpon (022)7798241, Fax (022)7798212, e-mail: <oce_s5@yahoo.co.id>.
Diterima 26 September 2013, direvisi 9 Oktober 2013, disetujui 31 Oktober 2013.

Abstract

The aims of this study is to determine the status and role of women in family and social structure of dairy farmer; the role of women in the income earning and household (domestic) work and; the dialectic process of status and role of women. The methods used on this research is case study with qualitative approach. Qualitative data analysis was done by categorizing and organizing data through in-depth understanding (verstehen understanding), both textual and contextual that were interpreted afterward. The result showed that the values of the status and role of women in family structure indicate a bargaining through a process of dialogue between husband and wife based on the potential and contribution in both the work of raising livestock and household; in social structure, the role of women as breadwinners have been accepted as a social reality through its participation in the dairy cattle business; working hours of women who poured out in the dairy cattle business and household activities for 8-10 hour per day, far greater than the man (6-10 hours per day); The process of dialectics in the aspect of culture, structure and the relational patterns indicate there has been a shift the values of culture where women have gained high appreciation in society of farmers and have been positioned strategically (as decision maker) in business of the family's livelihood and there are a functional partnership relations between men and women in dairy farmer community in the study area.

Key Words:

Dialectic-Women Status and Role-Social Structure

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Status dan peran perempuan pada struktur keluarga dan sosial masyarakat peternak; Peran perempuan dalam pekerjaan nafkah dan pekerjaan rumah tangga dan proses dialektika status dan peran perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengategorisasi dan mengorganisasi data melalui pemahaman mendalam (*verstehen understanding*) baik secara tekstual maupun kontekstual, kemudian diinterpretasikan. Nilai status dan peran perempuan dalam struktur keluarga menunjukkan adanya proses tawar-menawar (*bargaining*) melalui proses dialogis antara suami isteri didasarkan atas potensi dan kontribusi, baik dalam pekerjaan memelihara ternak maupun pekerjaan rumah tangga. Dalam struktur sosial, peran perempuan sebagai pencari nafkah sudah diterima sebagai kenyataan sosial melalui partisipasinya dalam usaha ternak sapi perah. Pencurahan tenaga kerja perempuan dalam usaha ternak sapi perah dan kegiatan rumah tangga sebesar 8–10 jam per hari, jauh lebih besar dari suami (6–10 jam/hari). Proses dialektika baik dalam aspek kultur struktur maupun pola relasional menunjukkan telah terjadi pergeseran nilai, saat perempuan telah mendapatkan penghargaan yang tinggi di masyarakat peternak dan telah diposisikan secara strategis (sebagai pengambil keputusan) dalam usaha nafkah keluarga, serta terjadi relasi kemitraan yang fungsional antara laki-laki dan perempuan pada masyarakat peternak di daerah penelitian

Kata Kunci:

Dialektika-Status dan Peran Perempuan-Struktur Sosial

A. Pendahuluan

Sumberdaya keluarga sebagai bagian dari lingkungan sosiobiofisik terdiri laki-laki dan perempuan dalam usaha ternak merupakan sumberdaya yang memiliki dua kekuatan yang

terdiri dari unsur struktur sosial dan struktur keluarga yang fungsional dan akan memperkuat sistem produksi, sehingga terjalin ekosistem yang seimbang melalui konsep kemitraan yang komplementer antara laki dan perempuan.

Peran perempuan di pedesaan sangat signifikan baik secara ekonomi maupun secara sosial (sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat desa,) akan tetapi status dan peran perempuan dalam kelembagaan ataupun struktur sosial masyarakat desa masih mengalami distorsi atau penyimpangan akibat nilai patriarki yang masih kuat dalam masyarakat. Hasil temuan dari beberapa penelitian ekonomi rumah tangga peternak dalam perspektif gender (Siti Homzah 1985, Siti Homzah dan Sri Maryati, 1994, Siti Homzah dan Munandar. S, 1995) menunjukkan bahwa perempuan memiliki akses signifikan dalam produksi ternak sapi perah ditinjau dari curahan tenaga kerja dan pendapatan. Namun peran ekonomi perempuan tersebut tidak disertai dengan peningkatan status atau kedudukannya baik dalam rumah tangga maupun di masyarakat, terutama tercermin dari masih rendahnya peluang perempuan dalam mengambil keputusan.

Dialektika merupakan cara berpikir atau logika tentang peran perempuan yang juga berjalan dalam komunitas petani. Dialektika adalah proses deduktif Hegel (John Elster, 1986), dimana tesis tentang perempuan teralienasi oleh norma dan nilai, kemudian muncul antitesis pemikiran komunitas petani bahwa punya peran penting, sampai terjadi sintesis pemikiran saat dilakukan penelitian. Hal tersebut merupakan fenomena gender (Mansour Fakih, 1996) bahwa status peran dan kedudukan perempuan sebagaimana adanya merupakan hasil konstruksi realitas sosial budaya, yang terus berdialektika.

Sejak lebih dari satu dekade terakhir, pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan ketidaksertaan gender secara intensif melalui kebijakan Pengarusutamaan Gender yaitu strategi mengintegrasikan gender dalam arus utama pembangunan melalui kebijakan program dan kegiatan yang responsif gender pada berbagai sektor. Di bidang peternakan kebijakan tersebut telah banyak direalisasikan dalam berbagai sosialisasi, pelatihan atau advokasi pada berbagai kelembagaan atau organisasi yang menaungi peternakan bahkan sampai ke lembaga keagamaan, baik oleh lembaga pemerintah, organisasi sosial, LSM maupun perguruan tinggi, Masih kuatnya nilai patriarki sebagai

fakta sosial pada masyarakat desa disatu pihak dan dilain pihak upaya-upaya pemerintah dalam rangka peningkatan kesetaraan gender telah banyak dilakukan akan menimbulkan adanya proses dialektika antara nilai lama yang patriarki dengan nilai baru yang sensitif gender, sehingga diperkirakan akan terjadi pergeseran peran, status dan kedudukan perempuan dalam berbagai kehidupan pada masyarakat desa. Hal ini menunjukkan adanya dinamika fungsi keluarga dalam berumah berkeluarga (Blood, R.O jr dan D.M Wolfe, 1989)

B. Penggunaan Metode Penelitian

Metode pendekatan menggunakan studi kasus, melalui pendekatan kualitatif, yang dilakukan secara holistik dan deskripsi prosedural, yaitu mengungkap simbol atau makna dari tindakan, ungkapan pernyataan dan perasaan subyek tentang status, kedudukan dan peran perempuan dalam struktur sosial masyarakat peternak. Informan dipilih secara purposif dan mengembangkan informasinya secara bola salju (*snow ball*) terdiri dari peternak sapi perah laki-laki dan perempuan, tokoh peternak, tokoh koperasi, aparat desa dan tokoh agama. Jumlah informan seluruhnya sebanyak 35 orang. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu pada masyarakat petani (terutama penghasil utama peternak) di Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Unsur yang dikaji meliputi status dan peran perempuan dan laki-laki dalam struktur keluarga dan masyarakat, indikator yang dikaji adalah pengambilan keputusan antara perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan mencari nafkah dan rumah tangga; Nilai status dan peran perempuan dalam struktur sosial masyarakat.

Indikator peran perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan nafkah dan rumah tangga dikaji dari aspek peran dalam mencari nafkah (Pencurahan tenaga kerja dalam pekerjaan nafkah), dan peran dalam rumah tangga (Pencurahan tenaga kerja dalam pekerjaan rumah tangga). Proses dialektika. Indikator yang diamati adalah pergeseran peran, status dan kedudukan perempuan dari nilai-nilai tradisi (lama) ke nilai baru (sebagai hasil sintesis). Analisis data dilakukan secara kualitatif dianalisis dengan cara

melakukan kategorisasi dan organisasi data dengan cara pemahaman mendalam (*verstehen understanding*), baik secara tekstual maupun kontekstual, untuk kemudian diinterpretasikan. Kontrol data melalui dialogis antar fakta, tokoh dan teori juga metode (model triangulasi).

C. Status dan Peran Perempuan

1. Status dan Peran Perempuan dalam Struktur Keluarga dan Masyarakat

Pola pengambilan keputusan suami dan isteri dalam kegiatan nafkah dan rumah tangga: Dari tabel 1 berikut tampak bahwa distribusi pengambilan keputusan dalam pekerjaan nafkah di bidang sapi perah menunjukkan pola pengambilan keputusan bersama antara suami dan istri dengan kecenderungan ke arah bersama setara dan bersama tapi suami domi-

nan kecuali dalam pengambilan keputusan di bidang pengobatan dan pertolongan kelahiran kecenderungannya ke arah bersama suami dominan dan hanya oleh suami. Sedangkan dalam pemeliharaan ternak nampak kontribusi keputusan bersama tapi isteri dominan.

Pola pengambilan keputusan dalam bidang domestik (urusan rumah tangga) dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut tampak bahwa pengambilan keputusan dalam kegiatan domestik polanya cenderung lebih mengarah pada keputusan bersama tapi isteri dominan dan keputusan hanya oleh isteri, kecuali dalam hal pembelian rumah keputusan ditentukan hanya oleh suami atau bersama tapi suami dominan. Dari data tersebut dapat ditelusuri bagaimana nilai-nilai status dan peran perempuan dalam struktur sosial masyarakat.

Tabel 1
Pola Pengambilan Keputusan Suami-Isteri dalam Bidang Nafkah (Usaha Ternak Sapi Perah)

Pengambilan Keputusan	Bersama			Suami Sendiri
	Isteri Dominan	Setara	Suami Dominan	
Pakan Ternak	-	60	40	-
Pembibitan	-	30	48	22
Pemeliharaan	25	25	25	25
Sanitasi Kandang	-	40	45	15
Pengobatan/Pertolongan	-	20	30	50
Penjualan Susu/ Ternak	-	50	50	-

Sumber: Hasil Wawancara (N=35, 2013)

Tabel 2
Pola Pengambilan Keputusan dalam Bidang Rumah Tangga (Domestik) Selama Sebulan (%)

Pengambilan Keputusan	Isteri sendiri	Bersama			Suami Sendiri
		Isteri Dominan	Setara	Suami Dominan	
Menu Makanan	67	33	-	-	-
Pembelian Rumah	-	-	-	33	67
Perbaikan Rumah	-	-	67	33	-
Pembelian Pakaian	67	33	-	-	-
Pembelian Perabot Rumah Tangga	-	67	33	-	-
Biaya Kesehatan	33	33,3	33,3	-	-
Biaya Pendidikan	-	33,3	33,3	33,3	-

Sumber: Hasil Wawancara (N=35, 2013)

Nilai status dan peran perempuan dan laki-laki dalam Struktur Sosial Masyarakat Petani: apabila dilihat dari tatanan sosial masyarakat peternak di daerah penelitian, maka unit terkecil berupa keluarga merupakan roda penggerak kegiatan usaha ekonomi yang memperkuat masyarakat tersebut, dimana semuanya diusahakan oleh unit keluarga yang merupakan kesatuan manajemen produksi. Untuk membuktikan kualitas SDM kaum perempuan dalam usaha sapi perah dapat dilihat dari rangkaian kegiatannya. Dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan di lapangan, perempuan mengerjakan hampir semua kegiatan pemeliharaan ternak. Pertimbangan fisik dan psikologis dalam melakukan pekerjaan pemeliharaan ternak bukan merupakan landasan yang mendasar.

Ternyata dorongan bekerja nafkah pada perempuan merupakan usaha dalam mempertahankan kehidupan keluarga (*survival*), karena kemiskinan telah mendorong perempuan terutama pada strata ekonomi kelas dan bawah untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pada rumah tangga strata menengah dan atas keterlibatan perempuan dalam kerja nafkah merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan untuk memperbesar modal usaha. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil kajian Pudjiwati Sayogya (1993).

Kualitas demikian dalam konteks "definisi Sosial" struktur keluarga menunjukkan proses tawar menawar (*bergaining*) antara suami isteri dalam mengelola dan menjalankan roda kehi-

dupan keluarganya. Pengaturan peran laki-laki dan perempuan dalam ranah publik dan domestik tidak lepas dari nilai dan norma peran dan status perempuan dalam struktur keluarga. Norma mengenai peran perempuan dalam struktur sosial masyarakat (ranah publik) sudah diterima masyarakat sebagai kenyataan sosial (*social reality*).

Prinsip yang dikembangkan dalam pengaturan peran perempuan dalam keluarga adalah saling membantu. Isteri membantu suami bekerja nafkah dan suami membantu dalam pekerjaan rumah tangga. Menurut paradigma definisi sosial dalam keadaan demikian terjadi dialogis peran yang didasarkan atas peran masing-masing dan kontribusinya terhadap keluarga.

Dalam struktur sosial masyarakat ada perkembangan dalam partisipasi perempuan dalam kegiatan kelembagaan yang berkaitan dengan bidang peternakan. Dari hasil wawancara banyak perempuan yang menjadi anggota koperasi, perempuan juga banyak yang menjadi anggota kelompok peternak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki akses terhadap kredit, akses terhadap kegiatan pelatihan/penyuluhan yang berkaitan dengan teknologi peternakan bahkan perempuan juga turut berpartisipasi dalam menentukan kebijakan koperasi.

2. Peran Perempuan dalam pekerjaan Nafkah dan Rumah Tangga

Untuk melihat peran perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan nafkah dilihat dari sejauhmana

Tabel 3
Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Laki-laki dan Perempuan dalam Berbagai Jenis Kegiatan Pemeliharaan Ternak Sapi Perah (jam per bulan)

Jenis Kegiatan Pemeliharaan Ternak	Rata-rata Curahan Tenaga Kerja	
	Laki-laki	Perempuan
Penyediaan Pakan	77,5	52,3
Pemeliharaan	23,2	19,8
Mengangkut pupuk kandang	2,8	-
Memerah dan Menangani susu	3,0	10,9
Mengangkut susu	2,5	10,5
Menolong kelahiran dan Pengobatan	0,5	-
Jumlah	109,5	93,5

Sumber: Hasil Wawancara (N=35, 2013)

pencurahan tenaga kerjanya seperti digambarkan pada tabel 3 berikut. Dari tabel 3 tersebut tampak bahwa perempuan mengerjakan hampir seluruh pekerjaan dalam pemeliharaan ternak. Curahan jam kerja tertinggi pada pekerjaan penyediaan pakan, terutama kegiatan mengarit rumput.

Pekerjaan lain yang banyak dilakukan perempuan adalah pemeliharaan ternak (memandikan, membersihkan kandang dan peralatan). Apabila dihitung dalam satu hari perempuan bekerja memelihara ternak sekitar 3,2 jam.

Tabel 4
Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Laki-laki dan Perempuan dalam Berbagai Kegiatan Mengurus Rumah Tangga (jam/bulan)

Jenis Kegiatan Rumah Tangga	Rata-rata Curahan Tenaga Kerja	
	Laki-laki	Perempuan
Mengambil Air	0,5	5,7
Masak	3,0	47,4
Mengasuh Anak	4,0	12,0
Kegiatan lainnya	12,0	60,5
Jumlah	19,5	125,6

Sumber: Hasil Wawancara (N=35, 2013)

Gambaran dari tabel 4 menunjukkan, bahwa pekerjaan rumah tangga menjadi pekerjaan utama perempuan, dilihat dari tingginya jam kerja yang dicurahkan, namun demikian pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa laki-laki juga melakukan hampir seluruh pekerjaan rumah tangga walaupun dengan jam kerja yang jauh lebih rendah dari perempuan.

3. Proses Dialektika

Proses dialektika dalam penelitian ini ditelusuri mulai dari: Pertama, masalah nilai/kultur. Temuan dari hasil kajian terdahulu, secara verbal diakui oleh laki-laki dan perempuan bahwa walaupun seringkali ada rembulan antara suami isteri, namun pada akhirnya perempuan selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh suami. Perkembangan saat ini menunjukkan masalah nilai yang dulu memperlihatkan kecenderungan memposisikan perempuan pada posisi sekunder,

sekarang sudah mulai ada perkembangan baru dimana perempuan selain turut serta dalam kegiatan nafkah, juga secara kultur telah ada penghargaan yang tinggi dari laki-laki terhadap perempuan. Nilai yang berkembang pada saat sekarang sudah menjadi sintesis yang berupa nilai penghargaan laki-laki terhadap perempuan yang sudah menjadi kesepakatan

Kedua, pada masa lalu secara faktual perempuan berperan dalam pekerjaan pencarian nafkah namun tidak disertai dengan kedudukan dan peran yang strategis sebagai suatu usaha. Saat ini telah mengalami perkembangan dimana peran perempuan dalam pencarian nafkah (khususnya di bidang peternakan sapi perah) diposisikan sebagai manajer/pengambil keputusan dalam usaha keluarga, beberapa kasus dapat menjelaskan hal tersebut.

Dengan demikian dalam suatu kegiatan usaha ada pembagian tugas yang sudah disepakati berdasarkan potensi dengan tidak melihat apakah dia seorang laki-laki atau perempuan. Terjadi proses strukturasi (Giddens, 1995), mulai signifikasi (perubahan peran perempuan), dominasi (perempuan mengambil peran usaha) dan legitimasi (pengakuan kaum laki) tentang kontribusinya dalam usaha. Fakta ini membuktikan bahwa struktur sosial masyarakat peternak sudah berorientasi pada usaha ternak profesional dan terbuka. Kondisi demikian sebagai hasil sintesis yang cukup berarti melalui mekanisme nilai sosial budaya yang berkembang baik sebagai hasil pengaruh informasi tentang pemahaman gender maupun sebagai akibat dari semakin profesionalnya perempuan dalam kegiatan usaha tani ternaknya.

Ketiga, proses dialektika yang ditunjukkan dalam hal pola relasi sosial, sejalan dengan perkembangan dari adanya pergeseran nilai dan struktur sosial masyarakat peternak, karena pola relasi ini juga diakibatkan oleh kondisi status, kedudukan dan peran yang berkembang pada masyarakat. Makin baiknya status, posisi, peran perempuan dalam kegiatan nafkah, secara langsung akan berpengaruh terhadap pola relasi laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan supra keluarga. Fakta yang dapat dijelaskan dalam hal ini tidak ada lagi posisi-posisi yang bersifat dominasi, subordinasi maupun

marginalisasi atau teralienasi terhadap perempuan di masyarakat dan keluarga. Pola relasi yang berkembang adalah fungsional dimana perempuan sudah memiliki peran fungsional dalam nafkah bahkan apabila laki-laki tidak dapat melaksana fungsi yang diharapkan masyarakat maka perempuan dapat menggantikan untuk berperan pada posisi tersebut. Adanya sintesis dalam kekuatan kultur, struktur dan pola relasional dari status dan peran laki dan perempuan merupakan fakta terjalannya sistem produksi berbasis ekosistem keluarga peternak.

D. Penutup

Status dan peran perempuan dalam struktur keluarga dan struktur sosial digambarkan melalui: Pola pengambilan keputusan dalam kegiatan nafkah dan kegiatan rumah tangga: Dalam kegiatan nafkah pola pengambilan keputusan cenderung mengarah pada pengambilan keputusan bersama setara dan bersama tapi suami dominan; Dalam kegiatan rumah tangga lebih mengarah pada pola pengambilan keputusan bersama setara dan bersama tapi isteri dominan, namun ada beberapa keputusan yang hanya oleh isteri sendiri seperti keputusan dalam penentuan menu makanan, pakaian dan kesehatan

Nilai status dan peran perempuan dalam struktur keluarga dan struktur sosial: Dalam struktur keluarga ada proses tawar menawar (*bargaining*) antara suami dan isteri baik dalam pekerjaan nafkah maupun pekerjaan rumah tangga. Terjadi dialogis peran antara laki-laki dan perempuan didasarkan atas kemampuan (potensi) masing-masing dan kontribusinya terhadap keluarga; Dalam struktur sosial, peran perempuan dalam kegiatan pencarian nafkah di ranah publik sudah diterima sebagai kenyataan sosial, karena status, kedudukan dan peran perempuan dalam kegiatan nafkah telah diapresiasi melalui partisipasinya dalam kegiatan usaha ternak sapi perah.

Perempuan memberikan kontribusi yang nyata dalam pekerjaan nafkah, ditinjau dari curahan tenaga kerja, perempuan bekerja (nafkah dan rumah tangga) dalam sehari sebesar 8–10 jam dan ini lebih besar dari suami (6–8 jam per hari). Proses dialektika dalam aspek

kultur menunjukkan telah terjadi pergeseran nilai dimana perempuan telah mendapatkan penghargaan yang tinggi di masyarakat peternak. Dari aspek struktur, telah terjadi pergeseran peran dalam pekerjaan nafkah karena perempuan telah diposisikan secara strategis (sebagai manajer) dalam usaha nafkah keluarga. Dari aspek relasional pola yang berkembang adalah relasi kemitraan yang fungsional antara laki-laki dan perempuan di masyarakat pedesaan.

Pustaka Acuan

- Blood, R.O jr and D.M Wolfe. (1989). *Husband and Wife*, The Dynamic of Married Living, New York: The Free Press.
- Elster John. (1986). *Introduction to Karl Marx*, England: Cambridge.
- Fakih Mansour. (1996). *Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giddens Anthony. (1995). *The Constitution of Society: The Outline of The Theory of Structuration*, Cambridge: Policy Press.
- Homan dalam Margaret Poloma. (1987). *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali.
- Siti Homzah. (1986). *Peranan Wanita dalam Usaha Ternak sapi Perah Rakyat*, (Thesis S2), Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- _____. (1994). *Analisis Mekanisme Pembagian Kerja Anggota Rumah Tangga Peternak dalam Pekerjaan Produktif dan Pekerjaan Domestik*, Proyek DIP.OPF. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Siti homzah dan Munandar Sulaeman. (1995). *Perekonomian Rumah Tangga Peternak Dalam Perspektif Gender*. Bandung: Kerjasama Agriculture Management Project dengan Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Pudjiwati Sayogjo. (1993). *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Desertasi Doctor, YIIS, Jakarta: Rajawali.